

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Nurul Anisah
Nim : 40120 16049



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1443 H/2022 M

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*” Atas Nama NURUL ANISAH, NIM 4012016049 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

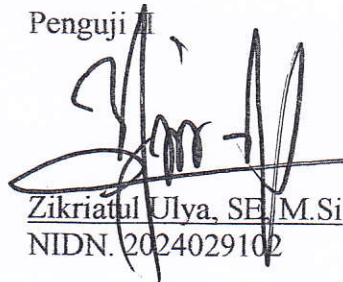
Langsa, 18 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



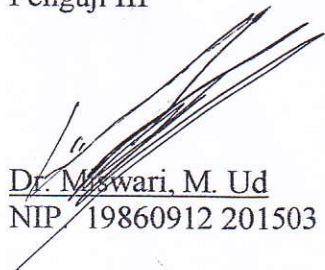
Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji II




Zikriatul Ulya, SE, M.Si
NIDN. 2024029102

Penguji III



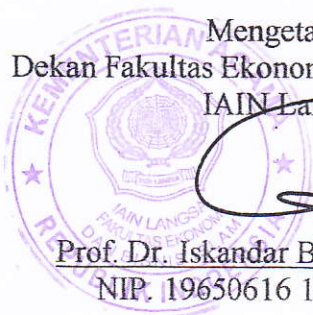
Dr. Miswari, M. Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

Penguji IV



Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*” Atas Nama NURUL ANISAH, NIM 4012016049 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

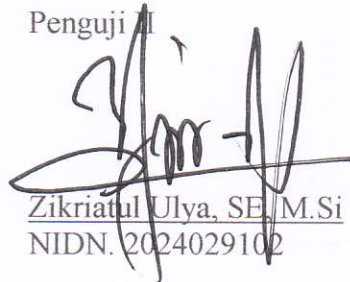
Langsa, 18 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



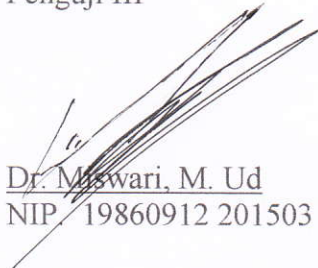
Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji II



Zikriatul Ulya, SE, M.Si
NIDN. 2024029102

Penguji III



Dr. Miswari, M. Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

Penguji IV



Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Anisah

NIM : 40120 16049

Tempat, Tanggal Lahir : Blang Uyok, 25-07-1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Suka Damai, Seumatang Aron

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, April 2022

Yang membuat pernyataan



Nurul Anisah

MOTTO

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”.

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada ibu dan Ayah, terimakasih atas segala curahan doa, kasih sayang, dukungan dan nasihat-nasihat yang tidak pernah berhenti menemani perjalanan hidupku.

Skripsi ini kubingkiskan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku kepada bapak dan ibu yang sudah bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan anakmu, Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
- ❖ Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa.
- ❖ Serta seluruh pihak yang membantuku terutama dalam usaha penyelesaian skripsi ini .

ABSTRAK

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui profitabilitas suatu bank sedangkan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko *Non Performing Financing* (NPF) merupakan merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial maupun simultan. Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Pada penelitian ini jumlah populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah di Kota Langsa yang dipublikasikan melalui www.OJK.go.id. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 10 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2020. Pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi pengujian asusmsi klasik, uji t dan uji F. hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). nilai signifikansi sebesar $,012 < \alpha 0,05$. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,889 > \alpha 0,05$. Secara simultan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$

Kata Kunci : *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF)

ABSTRACT

Return on Assets (ROA) is a measuring tool to determine the profitability of a bank, while FDR (Financing to Deposit Ratio) is the ratio of the total amount of financing provided by the bank to the funds received by the bank. Banks when disbursing credit will be faced with the risk of Non Performing Financing (NPF) which is an indicator of the bank's credit risk (financing). This study aims to determine the effect of Financing To Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on Return On Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia partially or simultaneously. To complete this research, the researcher uses a type of quantitative method. Quantitative research emphasizes theory testing through measuring research variables with numbers and analyzing data using statistical procedures. In this study, the population that will be taken in this study is the financial statements of Islamic Banks in Langsa City which are published through www.OJK.go.id. In this case the author uses a sample of the last 10 years, namely the years 2011-2020. Hypothesis testing was carried out including classical assumption testing, t-test and F-test. The results showed that partially the Financing to Deposit Ratio (FDR) variable had a positive and significant effect on Return On Assets (ROA). significance value of $0.012 < \alpha 0.05$. The Non-Performing Financing (NPF) variable has no significant effect on economic growth with a significance value of $0.889 > \alpha 0.05$. Simultaneously, the variables of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on the Return On Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia with a significance value of $0.036 < 0.05$

Keywords: Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia** ” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa dan juga selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan terhadap skripsi ini
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Si selaku Ketua jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam
5. Ibu Zikriatul Ulya M.Si, selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahannya, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Dr. Miswari, MA selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.
7. Bapak Alfian, M.E selaku penguji IV yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Segenap Staff TU Prodi Ekonomi Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
10. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Ekonomi Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, Agustus 2022

Peneliti

Nurul Anisah

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
---------	---	----------

Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
KATA TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah.....	8
1.3. Identifikasi Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.7. Penjelasan Istilah	10
1.8. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Bank Syariah	13
2.1.1. Pengertian Bank Syariah	13
2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Bank Syariah	15
2.1.3. Indikator Bank Syariah.....	17
2.1.4. Fungsi dan Peran Perbankan Syariah	17
2.2. Rasio Keuangan.....	18
2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan	18
2.2.2. Indikator Rasio Keuangan	19
2.2.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	19
2.3. <i>Return On Aset</i> (ROA).....	20
2.3.1. Pengertian ROA	20
2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi ROA.....	20
2.3.3. Indikator ROA.....	24
2.3.4. Fungsi ROA	25
2.4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	26
2.4.1. Pengertian FDR.....	26
2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi FDR	28

2.4.3. Indikator FDR	29
2.4.4. Fungsi FDR.....	29
2.5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	30
2.5.1. Pengertian NPF	30
2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi NPF.....	30
2.5.3. Indikator NPF.....	31
2.5.4. Fungsi NPF	33
2.6. Hubungan Antara Variabel	34
2.7. Penelitian Terdahulu	35
2.8. Kerangka Pemikiran.....	39
2.9. Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian	41
3.1.1. Jenis Penelitian.....	41
3.1.2. Sifat Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.2.1. Lokasi Penelitian	42
3.2.2. Waktu Penelitian	42
3.3. Unit Analisis dan Horizon Waktu Penelitian	42
3.3.1. Unit Analisis	42
3.2.1. Horizon Waktu	42
3.4. Populasi dan Sampel.....	43
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	43
3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel	43
3.7. Metode Analisa Data	45
3.8. Model Regresi Berganda.....	46
3.9. Uji Asumsi Klasik	46
3.7.1. Uji Normalitas.....	47
3.7.2. Uji Multikolinearitas	48
3.7.3. Uji Heterokedastisitas.....	48
3.7.4. Uji Autokolerasi	49
3.10. Uji t	50
3.11. Uji F.....	50
3.12. Uji Koefisien Determinasi (Uji Model R^2)	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.1.2. Data Penelitian	54
4.1.3. Pergerakan Variabel Penelitian.....	55

4.1.4.	Uji Asumsi Klasik	59
4.1.5.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.2.	Pembahasan	69
4.2.1.	Analisis pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	69
4.2.2.	Analisis pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia..	71
4.2.3.	Analisis Pengaruh <i>Financing To Deposit Rati</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	75
5.2.	Saran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Rata-Rata FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia	3
Tabel 1.2	Perkembangan Rata-Rata NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia	4
Tabel 1.3	Perkembangan Rata-Rata ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia	5
Tabel 2.1	Kajian Terdahulu	34
Tabel 4.1	Data kuantitatif <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020 (dalam persen (%)).....	53
Tabel 4.2	Uji Normalitas	59
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.4	Uji Autokolerasi	63
Tabel 4.5	Uji T.....	64
Tabel 4.6	Uji F.....	66
Tabel 4.7	Uji Determinasi R ²	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	38
Gambar 4.1	Data kuantitatif <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020 (dalam persen (%)).....	55
Gambar 4.2	Data kuantitatif <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020 (dalam persen (%)).....	56
Gambar 4.3	Data kuantitatif <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020 (dalam persen (%)).....	58
Gambar 4.4	Normal P-Plot.....	59
Gambar 4.5	Histogram.....	59
Gambar 4.6	Scatterplot	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.¹ Bank Syariah atau bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit yang pengoprasiaannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam.²

Di Indonesia, Bank Syariah muncul pada awal tahun 1990 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara, serta mengembangkan jasa serta produk perbankan yang berasaskan syariah Islam dan diwajibkan untuk mendukung berdirinya aktivitas investasi dan bisnis lain yang tidak dilarang dalam Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat dan memiliki peluang yang cukup besar, hal tersebut terasa setelah pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dengan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan Bank Syariah , khususnya setelah terdapat perubahan pada UU No. 10 tahun 1998. Adanya perubahan ini selain menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi Bank Syariah , juga pada pemahaman dan kesadaran masyarakat. Perkembangan ini menyebabkan semakin

¹ Warkum Sumirto, *Asas-Asas Perbankan Islam* (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada , 2004), h. 5

² Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.17

banyaknya perbankan syariah yang bermunculan di Indonesia dan juga meningkatnya masyarakat yang memilih untuk menggunakan Bank Syariah.³

Bank Syariah berperan sebagai manajer investasi dari pemilik dana atas investasi yang disimpan di bank. Hubungan antara Bank Syariah dengan nasabah dalam praktek perbankan syariah bersifat kemitraan. Salah satu penyebab yang menjadikan Bank Syariah terus mengalami peningkatan adalah mekanisme pembagian keuntungannya yang berdasarkan bagi hasil.⁴ Peran Bank Syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang dibagikan bersifat fluktuatif yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi Bank Syariah.⁵

Menurut Muhammad, terkait dengan fungsi dan peran lembaga perbankan, maka secara khusus Bank Syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek, yaitu menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan return yang lebih baik. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan.

³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1

⁴ Ibid. h. 27

⁵ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (7).

Begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.⁶ Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁷

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui profitabilitas suatu bank. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA penting bagi Bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.⁸

FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas

⁶ Muhammad. *Manajemen keuangan syariah: analisis fiqh dan keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 14

⁷ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h, 24

⁸ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 469

dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.⁹ Perkembangan rata-rata FDR pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-Rata FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Tahun	FDR (%)
1	2011	127,71
2	2012	120,96
3	2013	120,93
4	2014	124,24
5	2015	120,06
6	2016	114,40
7	2017	111,12
8	2018	101,67
9	2019	101,52
10	2020	108,78

Sumber: www.OJK.go.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio FDR setiap tahunnya tidak stabil dan mengalami peningkatan serta penurunan, pada tahun 2012 dan 2013 FDR mengalami penurunan namun ROA pada tahun 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2015 dan 2016 FDR kembali mengalami penurunan namun angka ROA pada tahun 2016 malah mengalami kenaikan dari tahun 2015. Semakin tinggi FDR maka semakin rendah liquiditas Bank tersebut dikarenakan ada deposit yang menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam keadaan bermasalah yang cukup besar. Penurunan FDR pada BUS disebabkan karena dana yang disalurkan kepada masyarakat tidak efektif dan ini berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh Bank juga akan menurun dan berdampak terhadap kesehatan Bank. Apabila bank tidak sehat maka akan membahayakan

⁹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 469

Bank tersebut dan akan membahayakan pihak lain yang terkait dengan bank tersebut. Bank merupakan pemilik manajemen sedangkan masyarakat merupakan pengguna, jika Bank mengalami kegagalan maka akan berdampak terhadap perekonomian di Indonesia.

Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi keuntungan salah satunya adalah rasio NPF. NPF diukur dalam membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan meningkat. Apabila NPF meningkat maka pembiayaan yang ditanggung BUS bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan BUS. Perkembangan rata-rata NPF pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Rata-Rata NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Tahun	NPF (%)
1	2011	6,11
2	2012	6,15
3	2013	6,50
4	2014	8,89
5	2015	8,20
6	2016	8,63
7	2017	9,68
8	2018	9,30
9	2019	7,05
10	2020	7,24

Sumber: www.OJK.go.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio NPF setiap tahunnya tidak stabil dan mengalami peningkatan serta penurunan. Pada tahun 2017 dan 2018 NPF mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam kurun waktu 2011 hingga 2020. Jika dalam pengukuran NPF dihasilkan nilai yang tinggi, maka

menandakan Bank tidak mempunyai kualitas dalam pengelolaan pembiayaan untuk nasabah atau debitur. Semakin tinggi NPF maka tingkat profitabilitas dari bank akan semakin menurun disebabkan kredit bermasalah atau gagal bayar dari setiap nasabah meningkat, hal ini akan berdampak terhadap keuntungan dari BUS. Peningkatan NPF dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah inflasi, dengan adanya inflasi maka nasabah akan kesulitan untuk membayar kredit dikarenakan harga-harga kebutuhan pokok meningkat sehingga uang yang ada lebih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok dibandingkan untuk membayar kredit sehingga nasabah tersebut mengalami gagal bayar.

Dalam mengukur profitabilitas peneliti menggunakan variabel ROA. *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan suatu Bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Jika semakin tinggi ROA maka menunjukkan kondisi sebuah bank dalam keadaan sangat baik. Berikut adalah perkembangan rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah

Tabel 1.3
Perkembangan Rata-Rata ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Tahun	ROA (%)
1	2011	2,67
2	2012	2,64
3	2013	2,79
4	2014	2,26
5	2015	2,20
6	2016	2,27
7	2017	2,55
8	2018	1,87
9	2019	1,61
10	2020	2,01

Sumber: www.OJK.go.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio ROA setiap tahunnya tidak stabil dan mengalami peningkatan serta penurunan, rasio ROA terendah terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Penurunan ROA pada tahun 2018 dan 2019 yang cukup signifikan ini berhubungan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh Indonesia dan menyebabkan seluruh perekonomian masyarakat menurun dan secara langsung juga akan berpengaruh terhadap keuntungan dari BUS di Indonesia. ROA yang selalu meningkat, sangat bermanfaat bagi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA maka semakin efisien bank tersebut dan profitabilitas yang didapatpun semakin tinggi. Profitabilitas tidak hanya penting bagi pengelola bank, tapi juga bagi *stakeholders* lainnya. Bagi perusahaan, tentu profitabilitas berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Bagi masyarakat, khususnya deposan tidak akan merasa was-was menyimpan uangnya di Bank, karena bank yang memiliki profitabilitas dapat dikatakan mempunyai modal yang cukup dan jauh dari kebangkrutan. Dengan kata lain, profitabilitas dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan adanya *research gap* antara teori dengan data yang didapatkan, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh karakteristik Bank terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan menggunakan variabel FDR dan NPF terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**

1.2 Batasan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah penelitian dengan variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Aset* (ROA).

Penelitian ini hanya mengambil satu objek penelitian yaitu Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2011-2020. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan seluruh Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan pada website OJK yaitu pada tahun 2011-2020.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio FDR setiap tahunnya tidak stabil dan mengalami peningkatan serta penurunan, pada tahun 2012 dan 2013 FDR mengalami penurunan namun ROA pada tahun 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2015 dan 2016 FDR kembali mengalami penurunan namun angka ROA pada tahun 2016 malah mengalami kenaikan dari tahun 2015.
2. Rasio NPF setiap tahunnya tidak stabil dan mengalami peningkatan serta penurunan. Pada tahun 2017 dan 2018 NPF mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam kurun waktu 2011 hingga 2020. Jika dalam pengukuran NPF dihasilkan nilai yang tinggi, maka menandakan Bank tidak mempunyai kualitas dalam pengelolaan pembiayaan untuk nasabah atau debitur.

3. Penurunan ROA pada tahun 2018 dan 2019 yang cukup signifikan ini berhubungan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh Indonesia dan menyebabkan seluruh perekonomian masyarakat menurun dan secara langsung juga akan berpengaruh terhadap keuntungan dari BUS di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti perlu melakukan penetapan rumusan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak jauh melebar, oleh karena itu penulis menetapkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

3. Untuk mengetahui *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang perbankan syariah berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Aset* (ROA).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya Bank Syariah agar dapat memperbaiki manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank, terutama dalam menggunakan dana yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh terhadap laba yang diinginkan dimasa yang akan datang.

1.7 Penjelasan Istilah

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.¹⁰ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh Bank.¹¹

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

¹¹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 293

2. *Performing Financing* (NPF)

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu Bank Syariah menunjukkan kualitas Bank Syariah yang tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah tersebut. Kendala tersebut disebabkan pada setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, tidak semua pembiayaan tersebut dapat dikembalikan secara penuh oleh nasabah.¹²

3. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Astuti, “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”, untuk dapat menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva¹³

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian teoritis yaitu bab yang menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

¹²Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005) h. 360

¹³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, data, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan serta variabel operasional dan metode analisis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan dilakukan pembahasan berdasarkan hasil dari analisis penelitian, analisis data secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari deskripsi data penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian serta saran dan rekomendasi dari temuan-temuan yang didapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan terhadap perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah sistem perbankan dalam ekonomi islam didasarkan pada konsep pada pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Maksudnya ialah siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia menanggung risiko.¹⁴ Bank merupakan badan usaha yang yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁵ Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena Bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi juga kegiatan itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.¹⁶

Bank Islam atau di Indonesia disebut Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip

¹⁴ Ika Yunia, Abdul Kadir, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah", Jakarta, Predamedia, 2014.

¹⁵ Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2

¹⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 43

syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.¹⁷

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah nilai keadilan, *maslahah*, sistem zakat bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan menggunakan uang sebagai alat tukar. Sementara itu nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan Syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*.¹⁸

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka Bank Syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.¹⁹

¹⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 30

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2015), h. 18

Adapun perbedaan pokok antara Bank Syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank Syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang Bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh Bank Syariah. Bank Syariah lebih menekankan sistem kerja serta *partnership*, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian²⁰

Kehadiran Bank Syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran Bank Syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bank Syariah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sistem operasional perbankan syariah yaitu berikut:²¹

1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang akan besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesempatan dalam kontrak.

²⁰ A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 53

²¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 30

2. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir
3. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, Bank Syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
4. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposite tabungan oleh penyimpanan dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan Bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
6. Fungsi kelembagaan Bank Syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

2.1.3 Indikator Perbankan Syariah

Semua aktivitas usaha yang berdasarkan sistem perekonomian Islam mempunyai indikator sebagai berikut :²²

1. Bersifat mandiri.
2. Sesuai dengan syariat Islam.
3. Produk yang dihasilkan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat.
4. Berprinsip mencari keuntungan.
5. Menerapkan fungsi efisien dan manfaat dengan menjaga kelestarian lingkungan

2.1.4 Fungsi dan Peran Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi Bank Syariah , di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
2. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

²² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012) ,h. 12

4. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam²³

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.²⁴

Menurut Kasmir rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.²⁵

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

²³ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2017), h. 14

²⁴ Zuinuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), h. 43

²⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 121

2.2.2 Indikator Rasio Keuangan

Menurut Kasmir indikator sebuah laporan rasio pada umumnya terdiri dari:²⁶

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis.²⁷

Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:²⁸

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

²⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 111

²⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

²⁸ Ibid, h. 132

4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan rumusan masalah adalah Rasio Profitabilitas.

2.3 Return On Aset (ROA)

2.3.1 Pengertian Return On Aset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.²⁹

Bambang Riyanto menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.³⁰

²⁹ Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), h 21

³⁰ Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. (Yogyakarta, BPFE. 2015) h 336

Menurut Munawir ROA diartikan sebagai rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.³¹

Menurut Astuti, “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”, untuk dapat menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva³²

Untuk mengukur rasio *profitabilitas* menggunakan, rasio *Return On Asset* (ROA) karena ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan bank mengoperasikan harta bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. Risiko profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki.³³

ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengerlola asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur proditabilitas bank dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin bnyak ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan

³¹ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4* (Liberty: Yogyakarta, 2015) h 32

³² Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2018), h 43

³³ Lestari, Dkk (2007). “*Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”. *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma

yang dicapai bank tersebut. Adapun rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :³⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Aset (ROA)*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi:³⁵

1. Rasio Likuiditas Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

³⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.*

³⁵ Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat.* (Yogyakarta, BPFE. 2015) h 336

- a. *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
 - b. *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar
2. Rasio Manajemen Aktiva “Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya”. Rasio manajemen aktiva terdiri dari:³⁶
- a. *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
 - b. *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
 - c. *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
 - d. *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

³⁶ *Ibid*, h. 337

3. Rasio Manajemen Utang Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:
 - a. *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur
 - b. *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
 - c. *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan

2.3.3 Indikator *Return On Asset (ROA)*

Indikator (Return On Asset) ROA ada 2 antara lain sebagai berikut :³⁷

1. *Net Profit*

Net Profit merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biayabiaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. *Net Profit* adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. *Net Profit* disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

³⁷ Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2018), h 12

2. Total Aktiva

Total Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian/kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah, dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai

2.3.4 Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Sulistyaningrum menjelaskan terdapat lima fungsi dalam menganalisis ROA yaitu sebagai berikut:³⁸

1. ROA sifatnya menyeluruh, maka jika suatu perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi yang baik, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan menggunakan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA.
2. Perusahaan akan mampu mendapatkan rasio industri jika mempunyai data industri. Dengan melakukan analisa ROA, maka perusahaan bisa membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan kompetitor lain, sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya berada dibawah, diatas, atau sama dengan kompetitornya. Dengan

³⁸ Dwi Rahayu Sulistianingrum, “Analisi Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), *Dana Pihak Ketiga* (Dpk), *Sertifikat Bank Indonesia Syariah* (Sbis), *Dan Non Performing Financing* (Npf) Terhadap *Return On Asset* (Roa), *Periode 2009-Desember 2012*,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h. 32

3. Perusahaan bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaannya.
4. Analisa ROA juga bisa dimanfaatkan untuk menilai efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal ke dalam bagian terkait.
5. Analisa ROA juga bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dibuat oleh perusahaan dengan memanfaatkan product cost system yang tepat, modal dan biaya nantinya bisa dialokasikan kepada berbagai produk yang mampu diproduksi oleh perusahaan, sehingga akan bisa dihitung tingkat profitabilitas dari setiap produk.
6. ROA juga berguna untuk kegiatan perencanaan perusahaan. Sebagai contoh, ROA bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan yang hendak melakukan kegiatan ekspansi.

2.4 *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

2.4.1 *Pengertian Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio *Financing to deposit ratio (FDR)* dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio *Financing to deposit ratio (FDR)* meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif.³⁹

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga FDR dalam

³⁹ Muhammad Dan Dwi Suwiknyoi. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta :Trusmedia, 2012), h. 263

Bank Syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁴⁰ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.⁴¹ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁴²

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh Bank Syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas Bank Syariah tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan Bank Syariah dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan Bank Syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan Bank Syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas Bank Syariah terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).⁴³

⁴⁰ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Administrasi Kantor* Vol.4 No.2, Desember 2016, h. 470

⁴¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

⁴² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 293

⁴³ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)", *Jurnal Edunomika*, Vol.02 No.03 Agustus 2018, h.212

Berdasarkan pengertian dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan Bank Syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas. Sebenarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sama dengan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) yang membedakan hanya tidak ada loans atau pinjaman melainkan disebut financing atau pembiayaan. *Rasio Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang menentukan apakah bank dikatakan likuid atau tidak yang mana rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) minimal harus di angka 75% dan maksimal di angka 110%.

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan bank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali pada deposannya, serta dapat memenuhi pembiayaan yang diajukan. Adapun rumus untuk mencari *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:⁴⁴

$$\text{Financing To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Faktor yang Mempengaruhi *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga. Penyaluran dana pihak ketiga dalam industri perbankan syariah harus berhubungan dengan sektor riil dan tidak boleh bersifat spekulatif. Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas,

⁴⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.*

semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karna semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka dengan demikian, jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas.⁴⁵

2.4.3 Indikator *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Pengukuran dari FDR dalam suatu usaha adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Tingkat biaya dana
2. Margin yang diinginkan
3. Biaya Operasional
4. Tingkat resiko kredit

2.4.4 Fungsi *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah istilah untuk perbankan syariah yang berfungsi sebagai intermediasi Bank Syariah . Istilah FDR digunakan karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah utang (*loan*). Bank Syariah hanya mengenal financing atau pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu

⁴⁵ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, “Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Administrasi Kantor Vol.4 No.2, Desember 2016, h. 470

⁴⁶ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)”, Jurnal Edunomika, Vol.02 No.03 Agustus 2018, h.212

dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).⁴⁷

2.5 Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

2.5.1 Pengertian Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.⁴⁸ Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu Bank Syariah menunjukkan kualitas Bank Syariah yang tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah tersebut. Kendala tersebut disebabkan pada setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, tidak semua pembiayaan tersebut dapat dikembalikan secara penuh oleh nasabah.⁴⁹

NPF merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan Bank Syariah.⁵⁰

Menurut Khotibul Umam, NPF pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/cedera janji), yaitu suatu keadaan dimana

⁴⁷ Muhammad Dan Dwi Suwiknyoi. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta :Trusmedia, 2012), h. 263

⁴⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

⁴⁹ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005) h. 360

⁵⁰ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, “Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Administrasi Kantor* Vol.4 No.2, Desember 2016, h. 470

debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian pembiayaan. Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat alamiah (diluar kemampuan dan kemauan debitur), maupun akibat itikad tidak baik debitur.⁵¹

Status NPF pada prinsipnya didasarkan padaa ketetapan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajiban, baik berupa bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain NPF sangat sipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses kredit dengan baik dalam hal pengelolaan kredit termasuk tindakan pemantauan setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun gagal bayar. Besarnya NPF yang diperbolehkan bank Indonesia adalah 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi nilai skor yang akan diperoleh. Adapun rumus untuk mencari NPF dalah sebagai berikut :⁵²

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

2.5.2 Faktor-Faktor Penyebab *Non Performing Financing* (NPF)

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan nasabah dapat dibagi dalam faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

⁵¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

⁵² Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*.

1. Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Timbulnya kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan piutang, penempatan yang berlebih pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup, keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan piutang, penempatan yang berlebih pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan teknologi dan lain-lain.

Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi pembiayaan macet terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya kemacetan. Bila kemacetan disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam, bank tidak perlu lagi melakukan analisis lebih lanjut. Yang perlu dilakukan bank adalah bagaimana membantu nasabah untuk segera memperoleh penggantian dari perusahaan asuransi, karena biasanya objek pembiayaan juga diasuransikan. Bank perlu meneliti faktor internal, yaitu yang terjadi karena sebab-sebab manajerial. Bila bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun lalu timbul kemacetan, sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Kecuali aktivitas pengawasan telah dilaksanakan dengan baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti

sebab-sebab kemacetan tersebut. Mungkin kesulitan itu sengaja oleh manajemen perusahaan yang berarti penguasa telah melakukan hal-hal yang tidak jujur. Misalnya dengan sengaja mengalihkan penggunaan dana yang tersedia untuk keperluan kegiatan usaha lain diluar objek pembiayaan yang disepakati.⁵³

2.5.3 Indikator *Non Performing Financing* (NPF)

Kredit bermasalah sering juga dikenal dengan *Non Performing Financing* pada perbankan syariah, dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitasnya merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Pengukuran kolektibilitas kredit digolongkan kedalam 5 kelompok yaitu:⁵⁴

1. Lancar (*pass*)
2. Dalam perhatian khusus (*special mention*)
3. Kurang lancar (*substandard*)
4. Diragukan (*doubtful*)
5. Macet (*loss*)

2.5.4 Fungsi *Non Performing Financing* (NPF)

Penghitungan NPF sangat dibutuhkan oleh bank atau pihak investor karena dapat dijadikan sebagai cerminan resiko pembayaran. Setiap bank memang harus selalu menanggung resiko pembiayaan. Namun semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung. Akibatnya, pihak bank

⁵³Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 293

⁵⁴ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005) h. 311

harus bisa menyediakan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi resiko tersebut. Hal ini bisa berdampak pada pengurangan modal jika hal ini tidak segera diselesaikan⁵⁵

2.5.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.6 Hubungan Antara Variabel FDR Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh Bank Syariah . Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

2.5.7 Hubungan Antara Variabel NPF Terhadap ROA

Non Performing Financing merupakan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang ditetapkan Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara

⁵⁵ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah, maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang. Hal ini berakibat menurunnya profitabilitas Bank Syariah. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi Bank Syariah. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.⁵⁶

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Dhian Diyanti Pratiwi (2015)	Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhian Diyanti Pratiwi yaitu hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Car berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank	Perbedaan : 1. Menggunakan variabel CAR, dan Bopo 2. Tahun penelitian persamaan 1. Menggunakan variabel ROA dan Npf 2. Metode kuantitatif 3. Analisis regresi berganda 4. Bank Umum Syariah

⁵⁶ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)", Jurnal Edunomika, Vol.02 No.03 Agustus 2018, h.212

				Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	
2	Desi Fatmawati (2015)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Roa Dan Roe) PT Bank Syariah Mandiri	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) secara parsial	Perbedaan : 1. Menggunakan variabel pembiayaan murabahah 2. Tahun penelitian 3. Objek penelitian persamaan 1. Menggunakan variabel ROA Metode kuantitatif 2. Analisis regresi berganda
3	Suryani (2011)	Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear sederhana.	Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan analisis deskripsi variabel diperoleh rata-rata Return on Asset (ROA) di tahun 2008 sebesar 1,77%, 1,98% di tahun 2009 dan 1,74% di tahun 2010. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata Return on Asset (ROA) dalam tiga tahun pengamatan masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu standar Return on Asset (ROA) yang baik adalah sekitar 1,5%; (3) Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Financing	Perbedaan : 1. Tahun penelitian 2. Menggunakan analisis regresi sederhana persamaan 1. Menggunakan variabel ROA 2. Metode kuantitatif

				to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA).	
4	Ratna Sari Qona'ah (2015) dengan judul	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Return On Asset Pada Emiten Perbankan yang Tercatat Pada BEI Periode 2011-2014”.	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin, Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Secara parsial Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), NetProfit Margin berpengaruh terhadap Return On Asset	
5	Medina dan Marliana (2018)	Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA)dalam penelitian ini sebesar 80,9%, sedangkan	Perbedaan : 1. Menggunakan variabel CAR 2. Tahun penelitian 3. Objek penelitian persamaan 1. Menggunakan variabel ROA 2. Menggunakan variabel NPF dan FDR 3. Metode kuantitatif 4. Analisis regresi berganda

				sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.	
7	Yusuf (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan, dana pihak ketiga, financing to deposit ratio dan non performing financing berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity. Untuk pengujian secara parsial, seluruh variabel independen yaitu pembiayaan, dana pihak ketiga, financing to deposit ratio dan non performing financing berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Sedangkan terhadap return on equity, hanya variabel dana pihak ketiga dan financing to deposit ratio yang berpengaruh signifikan. Adapun variabel pembiayaan dan non performing financing tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity	Perbedaan : 1. Menggunakan variabel pembiayaan pihak ketiga 2. Tahun penelitian 3. Objek penelitian persamaan 1. Menggunakan variabel ROA 2. Menggunakan variabel NPF dan FDR 3. Metode kuantitatif 4. Analisis regresi berganda
8	Nurul Hidayah (2016)	Pengaruh pembiayaan murabahah, dan	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel murabahah	Perbedaan : 1. Menggunakan variabel murabahah dan musyarakah

		musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah	Berganda.	berpengaruh signifikan terhadap ROA. Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA	2. Tahun penelitian 3. Objek penelitian persamaan 1. Menggunakan variabel ROA 2. Menggunakan variabel NPF dan FDR 3. Metode kuantitatif 4. Analisis regresi berganda
--	--	--	-----------	---	---

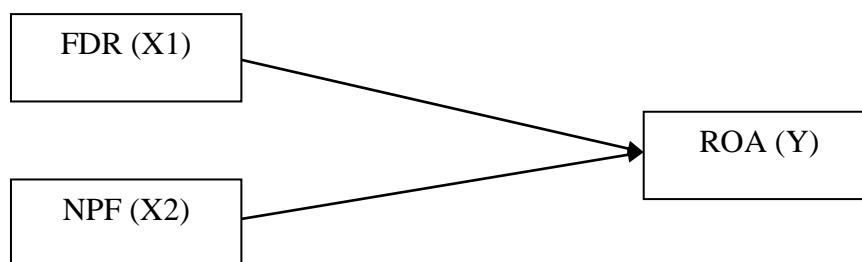
2.7 Kerangka Pemikiran

Return On Asset (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.⁵⁷ Hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor diantara sekian banyak faktor, beberapa faktor yang diduga berpengaruh adalah FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*)

Berdasarkan pada pengembangan model penelitian diatas dan penelitian terdahulu, dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Return ROA adalah *NPF, dan FDR*

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



⁵⁷ Dhian Dianti Pratiwi, "Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah", (Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012), h. 6

2.9. Hipotesis

Berdasarkan model pemikiran teoritis diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{a1} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{01} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. H_{a2} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{02} : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. H_{a3} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H_{03} : *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang akan diuji apakah ada pengaruh antara NPF dan FDR terhadap ROA

3.1.2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang persentase profitabilitas pada Bank Syariah. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁹

⁵⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

⁵⁹ Mudrajad Kuncoro, *“Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Upp Stim Ykpn, Yogyakarta, 2007, h. 23-24

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bank Syariah yang ada di Indonesia, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dalam tahunan yang di publikasikan di OJK.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

3.3. Unit Analisis dan Horizon Waktu

3.3.1. Unit Analisis

Penelitian dilaksanakan pada Bank Syariah yang ada di Indonesia, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dalam tahunan yang di publikasikan di OJK.

3.3.2. Horizon Waktu (Rentang Waktu)

Rentang waktu dalam penelitian ini dari tahun 2011 sampai dengan 2020

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan melalui www.OJK.go.id sebanyak 10 tahun terakhir dari 2011 sampai 2020.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan an kuantitatif,kualitatif,dan R & D, cetakan ke-15* (Bandung: Alfabeta), h.174

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 10 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2020.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁶¹ Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data jenis kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang dapat dioperasikan secara sistematis.⁶²

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah FDR, NPF dan ROA. Pada umumnya variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah

⁶¹ Azuar Dan Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Citapusaka Media Perintis, Bandung, 2013, h. 65.

⁶² Ibid. h. 69

- a. FDR (*Financing To Deposit Rasio*)
 - b. NPF (*Non Performing Financing*)
2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

1. FDR (*Financing To Deposit Rasio*)

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif.⁶³

2. NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.⁶⁴Rasio *Non Performing Financing* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja Bank Syariah tersebut, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan

⁶³ Dr. Muhammad, M.Ag Dan Dwi Suwiknyo, Sei, Msi. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta :Trusmedia, 2012), h. 263

⁶⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga memperoleh laba. Secara matematis maka *Non Performing Financing* dapat dirumuskan sebagai berikut.⁶⁵ Untuk menghitung FDR dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁶

3. ROA (Return On Asset)

ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. ROA juga merupakan rasio yang memberikan informasi sebagai efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh.⁶⁷

3.7. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2011 sampai dengan 2020 yaitu berupa: laporan profitabilitas, FDR dan NPF. Pencarian data laporan keuangan melalui internet yang diambil dari situs resmi www.OJK.go.id menggunakan SPSS Versi 20.

⁶⁵ Lampiran Surat Edaran No 9/29/Dpbs, Jakarta, 7 Desember 2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah

⁶⁶ Ibbid,

⁶⁷ Lestari, dkk (2007). "*Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi : Universitas Gunadarma.

3.8. Model Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang di analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.⁶⁸

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

b = Koefisien korelasi ganda

X1 = *Financing Deposit Ratio* (FDR)

X2 = *Non Performing Financing to Ratio* (NPF)

e = *Standard Error*

3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan serta untuk memastikan bahwa regresi tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas, selain itu juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal, karena itu uji

⁶⁸Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung, Citapustaka, 2013). Hal 169

asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.⁶⁹

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual tersandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk lonceng yang kedua sisinya kan melebar sampai tak terhingga.⁷⁰

2. Uji Multikolinearitas

Penguji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya.⁷¹ Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa mutlikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikoliearitas).⁷²

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP), h.95

⁷⁰Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*. (Cv. Andi Yogyakarta, 2011), h. 69.

⁷¹AZUAR Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung :Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 66

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP), h.95

- a. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi satu atau variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.
- b. Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinieritas menjadi masalah serius.
- c. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X_1 atau X_2 secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap Y ; atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas yang serius.⁷³

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.⁷⁴

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik. Metode ini dilakukan dengan mengamati scatterplot. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

⁷³Bambang Prasetyo, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, h. 95

⁷⁴ Azuar Zuliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h.171

Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁷⁵

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁷⁶ Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk Uji Autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas. Pengujian tersebut dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho > 0$)

2. Menentukan nilai d hitung atau Durbin-Watson test untuk tiap sampel perusahaan.
3. Dari jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k) ditentukan nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) dari tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

⁷⁵ Bambang Prastyo; Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008 h. 96

⁷⁶ *Ibid.*

- a. Bila DW lebih besar dari pada batas atas (upperbound, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila DW lebih rendah dari pada batas bawah (lowerbound, L), koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak di antara batas atas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

3.10. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0: b_i = 0$ Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.⁷⁷

3.11. Uji F (Kelayakan Model)

Penguji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.⁷⁸ Uji ini dilakukan dengan syarat :

⁷⁷ *Ibid*, h. 81

⁷⁸ Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman...*, h,167

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan ditolak H_a akhirnya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penguji ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5 %). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10. Koefisien Determinasi (Uji Model R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.⁷⁹

⁷⁹ Ibid, h. 82

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia merupakan suatu proses yang terakumulasi selama kurun waktu yang cukup panjang. Wacana lembaga keuangan syariah merebak di tengah masyarakat mengikuti perbincangan mengenai pro dan kontra mengenai hukum bunga bank. Semangat untuk terwujudnya bank Islam di Indonesia dari waktu ke waktu semakin besar seiring dengan semakin berkembangnya kesadaran beragama dikalangan umat Islam itu sendiri.⁸⁰

Ide untuk mendirikan bank umum yariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhinneka Tunggal Ika, namun ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini yaitu :⁸¹

1. Operasi Bank Syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu, tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No. 14 Tahun 1967.

⁸⁰<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah>. diakses pada tanggal 4 Oktober 2021, pukul 13.00 Wib.

⁸¹ <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/30/29>. diakses pada tanggal 4 Oktober 2021, pukul 13.00 Wib

2. Konsep Bank Syariah dari segi politisi berkonotasi ideologis dan merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep Negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah.
3. Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam venture semacam itu, sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.

Bank umum syariah pertama yang berhasil dibentuk oleh kelompok kerja MUI adalah Bank Muamalah dengan modal awal Rp 106.126.382.000 sebagai realisasi dari lokakarya nasional tentang “Bunga Bank dan Perbankan” pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Bank Muamalah Indonesia mulai beroperasi sejak 1 Mei 1992 setelah mendapat izin prinsip yaitu surat Menteri Keuangan RI No 1223/MK.013/1991.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pasang surutnya perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik bangsa yang terkait dengan aspek legal formal yang melandasi operasionalisasi perbankan syariah. keberadaan Bank Syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan semenjak tahun 1992, seiring dengan lahirnya Undang-Undang No 7 tahun 1992, tentang Perbankan kendati masih ertuang secara implisit dengan istilah bank bagi hasil. Kemudian diiringi oleh Peraturan Pemerintah No 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil sebagai operasionalnya.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistik dengan pengambilan data yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji asumsi klasik, uji normalitas, dan analisis regresi berganda).⁸² Penelitian ini melihat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2011 sampai 2020.

Tabel 4.1

Data kuantitatif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020 (dalam persen (%))

NO	Tahun	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
1	2011	127,71	6,11	2,67
2	2012	120,96	6,15	2,64
3	2013	120,93	6,50	2,79
4	2014	124,24	8,89	2,26
5	2015	120,06	8,20	2,20
6	2016	114,40	8,63	2,27
7	2017	111,12	9,68	2,55
8	2018	101,67	9,30	1,87
9	2019	101,52	7,05	1,61
10	2020	108,78	7,24	2,01

Sumber : www.OJK.go.id

⁸² *Ibid.,, SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. (Jakarta; Gramedia, 1999), h.175

4.1.3 Pergerakan Variabel Penelitian

Analisis pergerakan variabel penelitian dari periode 2011 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

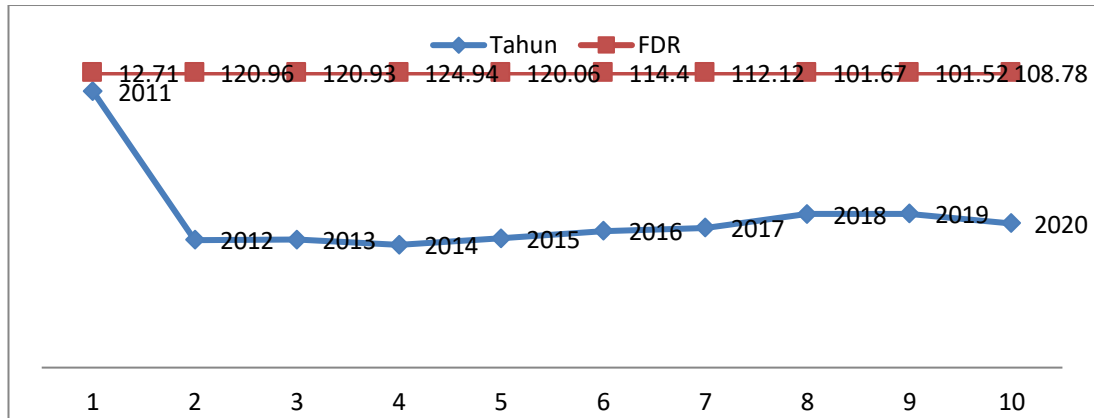
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh Bank Syariah . Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas Bank Syariah tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan Bank Syariah dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan Bank Syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan Bank Syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas Bank Syariah terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).⁸³

Data tingkat *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang digunakan adalah data *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada bank Umum Syariah yang diperoleh dari OJK di dalam periode tahunan mulai 2011 sampai dengan 2020. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat dilihat dari gambar berikut:

⁸³ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)", Jurnal Edunomika, Vol.02 No.03 Agustus 2018, h.212

Gambar 4.1

Data kuantitatif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada Tahun 2011-2020 (dalam persen (%))



Sumber : www.OJK.go.id

Perkembangan FDR selama 10 tahun terakhir sangat fluktuatif mengingat tingkat pembiayaan perbankan syariah yang selalu naik turun dari waktu ke waktu. Rasio FDR dianggap baik jika FDR berada di angka 75% hingga 100%. Pada grafik diatas dijelaskan bahwa angka FDR cenderung sangat aman karena melebihi dari 100%, walaupun pada 3 tahun terakhir menurun sangat drastis, menurunnya jumlah FDR pada 3 tahun terakhir mungkin karena adanya pandemic Covid-19 yang berdampak pada perekonomian masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak ingin mengambil pembiayaan terlebih dahulu karna dirasa perekonomian mereka belum stabil. Lalu lintas kegiatan perbankan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia masih dikatakan normal karena jumlah FDR yang ada di Bank Umum Syariah masih berada diatas batas aman yaitu diatas 100%.

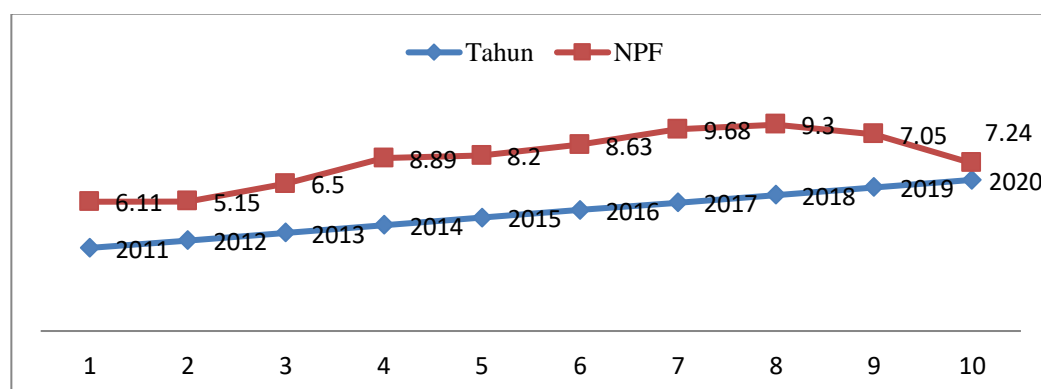
2. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan Bank Syariah.⁸⁴

Data *Non Performing Financing (NPF)* yang digunakan adalah data *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang diperoleh dari OJK di dalam periode tahunan mulai 2011 sampai dengan 2020. Perkembangan *Performing Financing (NPF)* dapat dilihat dari tabel berikut:

Gambar 4.2

Data kuantitatif *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada Tahun 2011-2020 (dalam persen (%))



Sumber : www.OJK.go.id

Perkembangan NPF selama 10 tahun terakhir sangat fluktuatif mengingat tingkat pembiayaan perbankan syariah yang selalu naik turun dari waktu ke

⁸⁴ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Administrasi Kantor Vol.4 No.2, Desember 2016, h. 470

waktu. Peningkatan NPF tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 9,30%, namun kembali menurun pada tahun 2019 kurang lebih 2% sehingga mencapai 7,05% dan pada tahun 2020 kembali menurun drastis sehingga mencapai 2,24%.

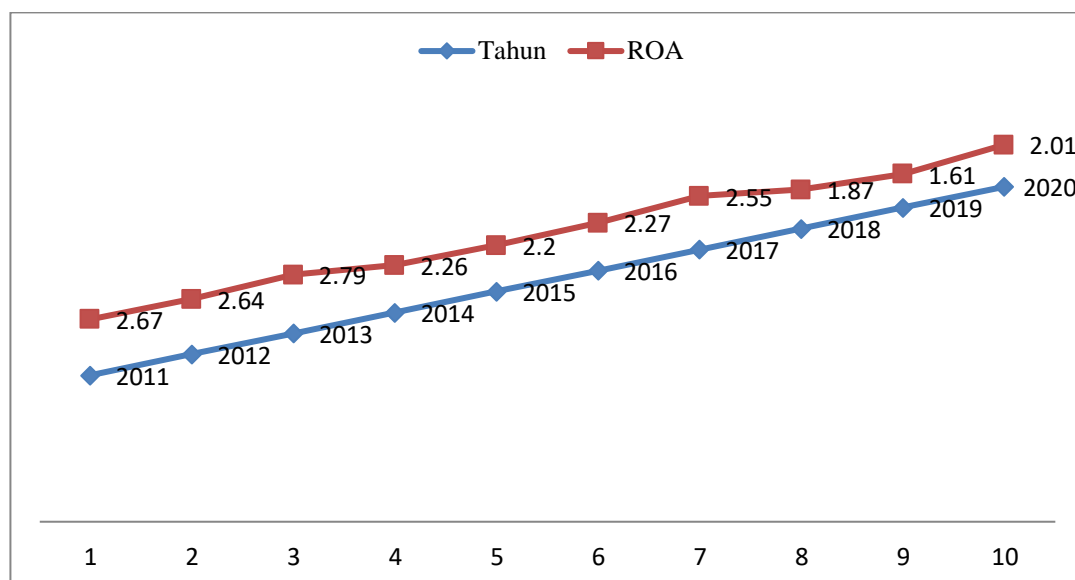
3. *Return On Asset (ROA)*

Untuk mengukur rasio *profitabilitas* menggunakan, rasio *Return On Asset* (ROA) karena ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan bank mengoperasikan harta bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. Risiko profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki.⁸⁵

Data *Return On Asset* (ROA) yang digunakan adalah data *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang diperoleh dari OJK di dalam periode tahunan mulai 2011 sampai dengan 2020. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat dari gambar berikut:

⁸⁵ Lestari, Dkk (2007). “*Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”. Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma

Gambar 4.4
Data kuantitatif *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di
Indonesia Tahun 2011-2020 (dalam persen (%))



Sumber : www.OJK.go.id

Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama 10 tahun terakhir sangat mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 hingga 2017 tingkat keuntungan/ROA berada di angka 2,20% hingga 2,79%. Namun pada tahun 2018-2019 menurun drastis menjadi 1,87% hingga 1,61%, hal ini dikarenakan jumlah FDR pada tahun 2018-2019 juga menurun sangat drastis dan jumlah NPF yang meningkat sehingga berdampak kepada keuntungan dari Bank Umum Syariah yang menurun juga.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov Smirnov*. Variabel tersebut normal jika Kolmogorof-Smirnov $> 0,05$ berarti lolos

uji normalitas. Sebaliknya jika nilai Kolmogrof Smirnov $< 0,05$ bearti tidak lolos uji normalitas.⁸⁶

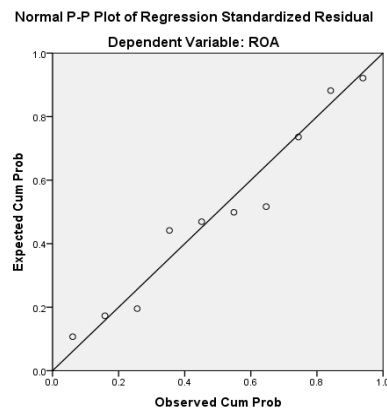
Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	NPF	ROA
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11513.90	727.50	228.70
	Std. Deviation	916.831	220.630	38.166
	Absolute	.204	.199	.155
Most Extreme Differences	Positive	.129	.138	.118
	Negative	-.204	-.199	-.155
	Kolmogorov-Smirnov Z	.646	.628	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.798	.825	.971

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai kolmogrov-Smirnov Z untuk variabel FDR (X_1) sebesar $0,646 > 0,05$, untuk variabel NPF (X_2) sebesar $0,628 > 0,05$, dan variabel ROA (Y) sebesar $0,489 > 0,05$. Artinya variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran distribusi yang normal.

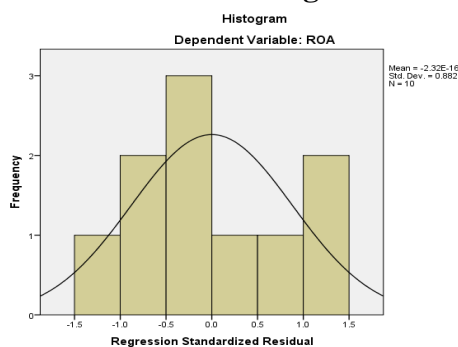
Gambar 4.4.
Uji Normalitas P-Plot



⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung; Alfabeta), h1.60.

Pada Gambar 4.4 Uji Normalitas P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.5.
Grafik Histogram



Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang atau pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya berdistribusi normal. grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Penguji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya.⁸⁷ Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan VIF < 10.

⁸⁷AZUAR Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung; Citapustaka Media Perintis, 2013), hl. 66

Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).⁸⁸

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPF	.997	1.003
FDR	.997	1.003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Tolerance variabel FDR (X_2) 0,997 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 1,003 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonierita.

Untuk nilai tolerance variabel NPF (X_1) 0,997 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 1,003 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

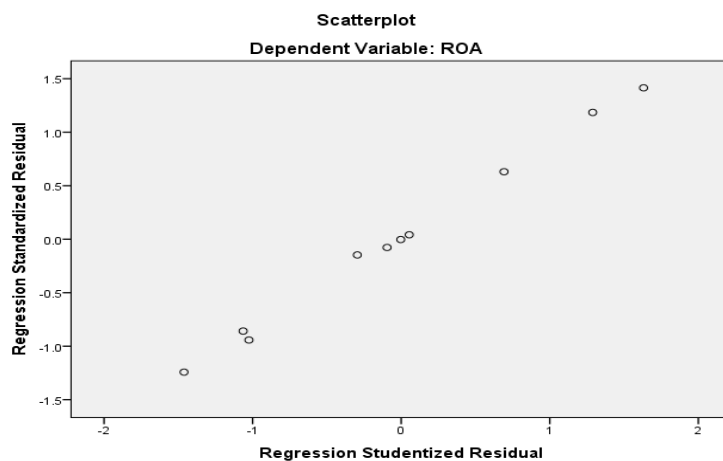
3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut komokedastisitas, jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.⁸⁹

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang; Badan Penerbit UNDIP), h.95

⁸⁹ Azuar Zuliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, hl,171

Gambar 4.6.
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.6 terlihat titik-titik pada grafik plot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁹⁰ Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk Uji Autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas.

⁹⁰ *Ibid.*

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.614	5.577	2	7	.036	1.840

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 output spss diatas nilai Durbin Watson yaitu 1,840 nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,840 < +2$), artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau $H_0: \beta_i = 0$ Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : \beta_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.⁹¹

⁹¹ *Ibid*, h. 81

Tabel 4.5
Hasil Penguji Hipotesis Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-151.773	118.216		-1.284	.240
	FDR	.033	.010	.785	3.340	.012
	NPF	.006	.041	.034	.145	.889

a. Dependent Variable: ROA

a. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

H_{a1} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,012 < \alpha 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $3,340 >$ dari t tabel $1,859$ maka H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Apakah *Non performing financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

H_{02} : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,889 > \alpha 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $0,145 <$ dari t tabel sebesar $1,859$ maka H_{02} diterima, artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -151.773_{(\text{konstan})} + 0,033 (X_1) + 0,006 (X_2) + e$$

Keterangan :

Y = ROA

b0 dan b1,b2 = konstanta

X1 = FDR

X2 = NPF

e = error

Pembahasan :

-151.773 (konstan) = Konstanta sebesar -151.773 yang artinya jika FDR dan NPF nilainya 0 maka ROA bernilai -151.773.

0,033 X₁ = Jika setiap penambahan variabel FDR sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka tingkat FDR naik sebesar 0,033. Artinya FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA

0,006 X₁ = Jika setiap penambahan NPF sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka NPF sebesar 0,006, artinya NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA

2. Uji F

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5 %). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- c. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8054.940	2	4027.470	5.577	.036 ^b
Residual	5055.160	7	722.166		
Total	13110.100	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung sebesar $5,577 >$ dari f tabel signifikansi 4,07 dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan

Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (Uji Model R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.⁹²

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.504	26.873

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,614 hal ini menunjukkan 61,4% variasi dari dua variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan oleh model persamaan diatas.

⁹² *Ibid*, hl. 82

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < \alpha 0,05$ maka H_{a1} diterima, artinya semakin meningkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat pula, hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika FDR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan dan jika FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka profitabilitas Bank Umum Syariah semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Peneliti berpendapat bahwa Jika rasio FDR semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas dari Bank Umum Syariah. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Dhian Diyanti Pratiwi yang berjudul Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Car berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Muhammad Yasir mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. Hasil pengujian secara parsial (uji t) dengan return on asset sebagai variabel dependen menunjukkan *Financing To Deposit Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,002 atau $< 0,05$ yang membuktikan bahwa *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh Bank Syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas Bank Syariah tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan Bank Syariah dalam

bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan Bank Syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan Bank Syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas Bank Syariah terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

4.2.2 Analisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,889 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, artinya semakin meningkat *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun, hasil ini sejalan dengan teori menyatakan jika NPF mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. *Non Performing Financing* merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, jika jumlah kredit bermasalah semakin meningkat maka profitabilitas pada Bank Umum Syariah akan menurun.

Pengaruh yang positif namun tidak signifikan menandakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang kecil terhadap peningkatan profitabilitas (ROA). Ketika NPF meningkat maka pertumbuhan laba akan rendah, begitu juga sebaliknya ketika risiko kredit rendah maka pertumbuhan laba akan meningkat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Pengaruh yang kecil tersebut juga

berarti bahwa ada faktor-faktor yang dominan memengaruhi perubahan ROA selain dari NPF. Peneliti juga berpendapat bahwa semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang ada pada setiap nasabah seperti keterlambatan pembayaran dan nasabah yang memang sudah tidak bisa menyelesaikan kewajibannya dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dari Bank Umum Syariah. Berdasarkan data NPF dan ROA yang peneliti dapatkan dari tahun 2011 hingga 2020 yang bersumber dari OJK ditemukan bahwa jumlah NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang ada di Bank Umum Syariah di Indonesia maka akan semakin menurunkan profitabilitas dari Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada nasabah agar jumlah nasabah yang bermasalah dalam pembayaran kredit dapat menurun. Peneliti juga berpendapat bahwa tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset* (ROA)

Penelitian sejalan dilakukan oleh Medina dan Marlina mengenai Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Financing To Deposit Ratio

(FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) mengenai Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkkan Secara parsial Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Dan variabel Inflasi dan Nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Non Performing Financing adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Rasio Non Performing Financing (NPF) pada suatu Bank Syariah menunjukkan kualitas Bank Syariah yang tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah tersebut. Kendala tersebut disebabkan pada setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, tidak semua pembiayaan tersebut dapat dikembalikan secara penuh oleh nasabah.

4.2.3 Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non*

Performing Financing (NPF) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi = $0,036 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,614 hal ini menunjukkan 61,4% variasi dari dua variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan oleh model persamaan diatas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). nilai signifikansi sebesar $,012 < \alpha 0,05$ maka H_{a1} diterima
2. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,889 > \alpha 0,05$ maka H_{02} diterima.
3. Secara simultan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$.
4. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ dengan hasil $Y = -151.773_{(constan)} + 0,033 (X_1) + 0,006 (X_2) + e$.

5.2. Saran

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Bank Umum Syariah diharapkan mampu menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien agar memberikan kepuasan berupa keuntungan kepada para investor yang tercermin dalam ROA.

2. Bagi akedemisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan belajar dan penelitiannya sebagai tugas akhir perkuliahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya karena keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Azuar Dan Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Citapusaka Media Perintis, Bandung, 2013
- Cita Puji Bestari, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Equity Ratio (ROE) pada PT BNI Syariah Periode 2012-2014, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016)
- Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP)
- Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2012)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013).
- Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Lestari, Dkk (2007). “Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma
- Lukman, *Akad Dan Produk Bank Syariah* , (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Marliana dan Medina. Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18
- Mia Dara Utami, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity Ratio (ROE) pada PT BRI Syariah, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017)
- Muhammad, Dan Dwi Suwiknyo. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta :Trusmedia, 2012)

- Muhammad. *Manajemen keuangan syariah: analisis fiqh dan keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016),
- Nugroho, Elfianto. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Skripsi. Semarang: Undip.
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012)
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Soemitral, A. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*.(Kencana. Jakarta, 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan an kuantitatif, kualitatif, dan R & D, cetakan ke-15* (Bandung: Alfabeta)
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*. (Cv. Andi Yogyakarta, 2011)
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (7).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Warkum Sumirto, *Asas-Asas Perbankan Islam* (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada , 2004

Lampiran 1 : Data Tabulasi FDR, NPF dan ROA

Perkembangan Rata-Rata NPF, FDR, Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Tahun	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
1	2011	127,71	6,11	2,67
2	2012	120,96	6,15	2,64
3	2013	120,93	6,50	2,79
4	2014	124,24	8,89	2,26
5	2015	120,06	8,20	2,20
6	2016	114,40	8,63	2,27
7	2017	111,12	9,68	2,55
8	2018	101,67	9,30	1,87
9	2019	101,52	7,05	1,61
10	2020	108,78	2,24	2,01

Lampiran 2 : Hasil Analisis SPSS

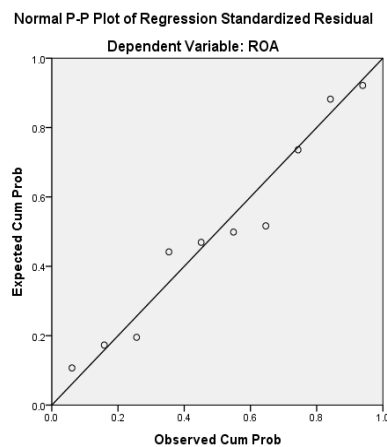
1. Hasil Uji Normalitas

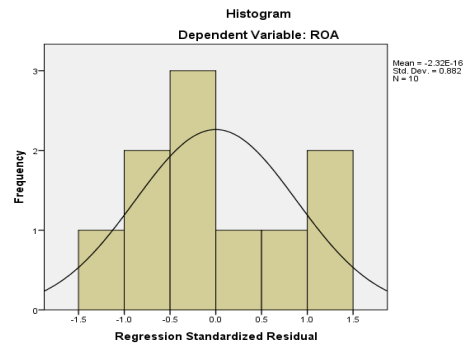
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	NPF	ROA
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11513.90	727.50	228.70
	Std. Deviation	916.831	220.630	38.166
	Absolute	.204	.199	.155
Most Extreme Differences	Positive	.129	.138	.118
	Negative	-.204	-.199	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.646	.628	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.798	.825	.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





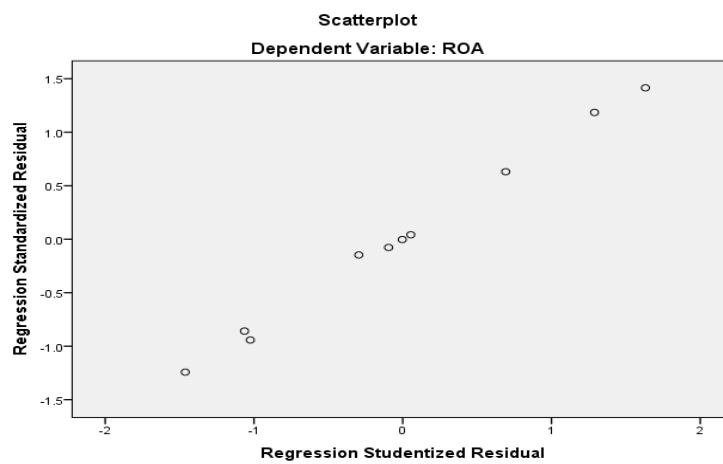
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-431.309	127.764					
	NPF	-.090	.102	-.006	.055	.034	.997	.003
	FDR	.010	.056	.783	.784	.784	.997	.003

a. Dependent Variable: ROA

3. Uji Heterokedastisitas



4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.614	5.577	2	7	.036	1.840

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-151.773	118.216		-1.284	.240
1	FDR	.033	.010	.785	3.340	.012
	NPF	.006	.041	.034	.145	.889

a. Dependent Variable: ROA

6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-151.773	118.216		-1.284	.240
1	FDR	.033	.010	.785	3.340	.012
	NPF	.006	.041	.034	.145	.889

a. Dependent Variable: ROA

7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8054.940	2	4027.470	5.577	.036 ^b
	Residual	5055.160	7	722.166		
	Total	13110.100	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

8. Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.504	26.873

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurul Anisah
Tempat/Tanggal Lahir : Blang Uyok, 25-07-1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 2

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Rusli
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Ramlah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : : SDN 1 Bugeng
SMP : MTSN Kuta Binjai

SMA : SMA N 1 Darul Aman

Perguruan Tinggi : IAIN Langsa